

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Masalah tersebut kini juga sedang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Kecamatan Tulang Bawang Tengah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kecamatan Tulang Bawang tengah terletak di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah keseluruhan $\pm 1.201,00 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk ± 233.360 jiwa pada tahun 2006. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto, pada 29 Oktober 2008.

Terdapat tujuh SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah yaitu: SMP N 1 TBT, SMP N 2 TBT, SMP N 3 TBT, SMP N 4 TBT, SMP N 5 TBT, SMP N 6 TBT, dan SMP N Satap Penumangan Lama. Sekolah-sekolah tersebut sudah lama beroperasi kecuali SMP N 1 Satap Penumangan Lama yang baru beroperasi setelah pemekaran Kabupaten Tulang Barat. SMP N 1 Satap pertama kali meluluskan siswa siswinya pada tahun 2014.

Sebagai kabupaten baru, masalah pendidikan tentu menjadi perhatian besar. Sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non fisik. Sumber daya yang berkualitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para *stakeholders* sekolah, diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah, masyarakat.

Tenaga pendidikan yang termasuk di dalamnya guru, sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan anak didik, mempunyai peran yang amat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, guru juga sebagai figur manusia yang menempati posisi dalam memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Permasalahan mutu pendidikan tentu tidak lepas dari kinerja guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain motivasi kerja dan kompetensi guru. Faktor eksternal antara lain lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Lingkungan kerja antara lain: hubungan sesama guru, kepala sekolah, komite sekolah dan seluruh stakeholder sekolah. Bila diamati di lapangan, guru sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja guru secara makro.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawab menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Selain itu kinerja guru dapat dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (disingkat UKG). UKG merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Sertifikasi guru merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. UKG dimaksudkan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Tujuan UKG adalah sebagai entry point penilaian kinerja guru dan sebagai alat kontrol pelaksanaan penilaian kinerja guru. Program pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penilaian kinerja guru

wajib dilakukan setiap tahunnya sebagai persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru. Hasil UKG ditunjukkan Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Hasil UKG SMP Negeri 2 Tulang Bawang Tengah

No	Nama	Hasil UKG
1	Guru A	53
2	Guru B	51
3	Guru C	54
4	Guru D	56
5	Guru E	55
6	Guru F	57
7	Guru G	57
8	Guru H	57
9	Guru I	58
10	Guru J	52
11	Guru K	58
12	Guru L	58
13	Guru M	56
14	Guru N	57
Rata-rata		55,6

(Sumber: Data Survei th 2013)

Tabel diatas menunjukkan hasil UKG di SMP N 2 Tulang Bawang Tengah masih rendah, hal ini terlihat dari rata-rata yang hanya sebesar 55,6. Hasil UKG di enam SMP N TBT yang lain tidak jauh berbeda dengan SMP N 2 TBT. Fakta ini menunjukkan kinerja guru SMP N di Kecamatan Tulang bawang Tengah masih rendah.

Selama ini, proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih monoton bahkan lebih banyak mengacu pada upaya pencapaian skor yang tinggi pada waktu mengikuti ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.2 Metode Pembelajaran Guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

Tabel 1.2 Penerapan Metode Pembelajaran di SMP N Kec. TBT

No	Sekolah	Ceramah	Diskusi, Tanya Jawab, Demonstrasi
1	SMP N 1 Tulang Bawang Tengah	65%	35%
2	SMP N 2 Tulang Bawang Tengah	50%	50%
3	SMP N 3 Tulang Bawang Tengah	70%	30%
4	SMP N 4 Tulang Bawang Tengah	60%	40%
5	SMP N 5 Tulang Bawang Tengah	45%	55%
6	SMP N 6 Tulang Bawang Tengah	60%	40%
7	SMP N Satu Atap Tulang Bawang Tengah	80%	20%

(Sumber: Data Pra Survei th 2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Keadaan ini mempunyai dampak besar terhadap anak yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga motivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah makin rendah.

Tugas guru sebagai profesi, menuntut seorang guru untuk mengembangkan profesionalismenya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai sebuah profesi guru mengemban amanah untuk dapat mengajar, membimbing, melatih, dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang utuh baik jasmani maupun rohani. Standar Kompetensi Guru, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Tabel 1.3 Latar Belakang Pendidikan Guru di SMP N di Kec. TBT

No	Sekolah	Jumlah Guru	S2	S1	D3	D1	SMA
1	SMP N 1 Tulang Bawang Tengah	37	-	34	3	-	-
2	SMP N 2 Tulang Bawang Tengah	38	3	29	2	4	-
3	SMP N 3 Tulang Bawang Tengah	24	-	24	-	-	-
4	SMP N 4 Tulang Bawang Tengah	38	2	33	3	-	-
5	SMP N 5 Tulang Bawang Tengah	22	2	20	-	-	-
6	SMP N 6 Tulang Bawang Tengah	28	1	26	-	-	1
7	SMP N Satu Atap Tulang Bawang Tengah	14	-	9	2	-	3

(Sumber: Data Pra Survei th 2013)

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan penulis, seperti terdapat pada Tabel 1.3 di atas masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (UU No. 14 Th. 2005).

Fakta lain yang terjadi pada guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah menunjukkan masih ada guru yang membuat perangkat pembelajaran pada saat tertentu saja dan guru yang mengajar sebagai rutinitas saja, tidak menekuni profesinya secara utuh (hal ini disebabkan oleh guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada), serta kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Tabel 1.4 Keadaan Sertifikasi Guru

No	Sekolah	Jumlah Guru	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi	Perangkat belajar lengkap	belajar dengan media
1	SMP N 1 Tulang Bawang Tengah	37	22	15	100%	50%
2	SMP N 2 Tulang Bawang Tengah	38	14	24	75%	80%
3	SMP N 3 Tulang Bawang Tengah	24	20	4	95%	60%
4	SMP N 4 Tulang Bawang Tengah	38	29	9	100%	50%
5	SMP N 5 Tulang Bawang Tengah	22	11	11	100%	80%
6	SMP N 6 Tulang Bawang Tengah	28	7	21	95%	70%
7	SMP N Satu Atap Tulang Bawang Tengah	14	1	13	50%	10%
Jumlah		201	105	96		

(Sumber: Data Pra Survei th 2013)

Tabel 1.4 di atas menunjukkan masih terdapat hampir 50% guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah belum sertifikasi. Sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen (UU No. 14 Th. 2005). Dengan kata lain sertifikasi adalah prosedur yang digunakan untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di lapangan masih terdapat guru yang belum profesional. Guru membuat perangkat pembelajaran pada saat akan di monitoring oleh pengawas atau saat sekolah akan di akreditasi. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat masih terdapat guru yang belum menggunakan media pembelajaran.

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing satu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu. Perhatian terhadap kinerja guru khususnya dalam lingkup sekolah tidak bisa lepas dari peranan kepemimpinan. Tumbuhnya efektifitas kerja guru ditentukan oleh peran kepala sekolah yang mempunyai fungsi sebagai pemimpin sekolah. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang berkaitan dengan pelaksanaan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan untuk melaksanakan

supervisi. Supervisi bukan hanya merupakan tugas inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut bertanggungjawab atas seluruh komponen sekolah, harus berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi kepada pemakai, baik internal (siswa), maupun eksternal (Komite Sekolah/masyarakat), pemerintah, maupun dunia industri dan dunia usaha dan menciptakan iklim kondusif bagi terwujudnya perubahan dan pengembangan sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian penting dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi pimpinan kepada guru yang akan berdampak pada kinerja guru dalam kualitas pengajaran. Guru yang puas akan pemberian motivasi kepala sekolah maka dia akan bekerja dengan sukarela yang akan membuat kinerja guru meningkat.

Permasalahan yang muncul dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri di kecamatan Tulang Bawang Tengah adalah fungsi kepemimpinan kepala sekolah masih kurang. Sebagian kepala sekolah hanya menangani masalah administratif, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan kepada pengawas. Kepala sekolah belum optimal dalam meningkatkan kinerja guru.

Pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan warga sekolah saja, melainkan juga tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “pendidikan diselenggarakan dengan

memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”. Di samping adanya hak tersebut, juga terdapat kewajiban masyarakat untuk memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Keterlibatan komite sekolah dalam mendukung kegiatan belajar merupakan hal yang penting. Peran serta orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu bukti adanya wujud peran komite sekolah. Kenyataannya yang terjadi selama ini, keberadaan komite sekolah belum banyak dikenal oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena kesalahpahaman bahwa pendidikan hanyalah tugas guru dan pemerintah, sedangkan masyarakat tidak pernah memiliki lembaga pendidikan.

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta melaksanakan pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite Sekolah merupakan wadah yang independen, wadah yang setara dengan Dewan Pendidik. Dengan sifatnya yang independen tersebut komite sekolah mempunyai peluang yang lebih besar untuk menjadi wadah aspirasi masyarakat dalam memajukan sekolah. Oleh karena itu komite sekolah harus mengembangkan kinerja, membentuk program kerja sebagai pegangan dalam menjalankan peran, tugas, dan fungsinya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Peran komite sekolah dapat ditingkatkan melalui pengembangan program yang baik, penguatan struktur kepengurusan, serta pemilihan pengurus organisasi dan komposisi anggota sesuai dengan ketentuan.

Bagaimanapun juga, setiap anggota komite sekolah harus benar-benar memahami peran, tugas, dan fungsi masing-masing dalam memajukan pendidikan bangsa. Peran dan fungsi komite sekolah sebaiknya tidak difokuskan pada pengembangan kondisi fisik sekolah melalui pertemuan-pertemuan, namun lebih kepada pengembangan kualifikasi siswa dan guru bidang akademik salah satunya sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat.

Hasil pra survei peneliti di SMP Negeri di kecamatan Tulang Bawang Tengah, peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sebatas pada dukungan dana, sedang dukungan-dukkungan lain seperti pemikiran, moral dan barang/jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Metode pembelajaran yang digunakan guru sebagian besar adalah ceramah .

1.2.2 Sebagian guru belum memenuhi kualifikasi akademik.

1.2.3 Guru membuat perangkat pembelajaran pada saat tertentu saja.

- 1.2.4 Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.
- 1.2.5 Terdapat guru yang belum menggunakan media pembelajaran.
- 1.2.6 Kepala sekolah belum optimal dalam meningkatkan kinerja guru.
- 1.2.7 Komite sekolah terkait dengan perannya terhadap pengembangan kinerja guru belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada: kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan peran komite sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran komite sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis:

- 1.5.1 Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

1.5.2 Pengaruh peran komite sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

1.5.3 Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah, dan komite sekolah terhadap kinerja guru.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Hasil penelitian ini dapat memberi masukan kepala sekolah untuk memberdayakan potensi yang dimiliki sekolah, dalam rangka menunjang kualitas pendidikan di sekolah.

1.6.2.2 Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan terutama untuk para guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.6.2.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti sejenis pada waktu yang akan datang yang berkaitan dengan kinerja guru.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Objek Penelitian adalah kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru.

1.7.2 Subyek penelitian adalah guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang berjumlah 201 orang.

1.7.3 Tempat dan waktu penelitian, berlokasi di SMP Negeri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, adapun waktu penelitian adalah april 2014.

1.7.4 Kajian ilmu

Penelitian ini merupakan ilmu manajemen pendidikan khususnya manajemen sumber daya manusia guna untuk mengkaji perilaku individu organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan adalah suatu bentuk penerapan manajemen dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Untuk mewujudkannya sekolah harus selalu meningkatkan kinerja guru. Agar kinerja guru dapat selalu ditingkatkan, maka dibutuhkan suatu manajemen kinerja.